

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. **Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafi di kabupaten Bekasi.** Berdasarkan pada hasil dari wawancara di Kantor Kemenag Kabupaten Bekasi masih sekitar 70% dimana kepala madrasah PKPPS masih rendah dalam kemampuan managerialnya. Hal ini disebabkan karena Kepala Pondok 1) rata rata lulusan pondok dan tidak memiliki pendidikan umum, 2) terpisah kepemimpinan antara kepala pondok dan manajerialnya, 3) minim pendidikan dan pelatihan keterampilan manajerial, 4) menerapkan system tradisional dan dianggap manajemen itu ilmu modern, 5) lemah dalam pengadministasian lembaga, 6) tidak memiliki perkembangan IT, 7) kurang mendorong peningkatan sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi, 8) sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan 9) kurangnya pemahaman akan pentingnya *Education Management Information System* (EMIS)
2. **Manajemen strategi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam (PD Pontren) dalam meningkatkan kemampuan managerial kepala madrasah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafi di kabupaten Bekasi.** Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Diantaranya

adalah seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren telah 1) membuat perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren namun belum mengusulkan program sesuai kebutuhan di lapangan kerjanya, 2) memberikan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan diniyah takmiliyah, diniyah formal, dan kesetaraan, pendidikan pesantren, dan pendidikan al-Quran, serta pengelolaan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, 3) melakukan Kerjasama dengan Forum pondok pesantren sebagai mitra sehingga lebih efektif dan efisiensi. 4) melakukan evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren, dan 5) telah melakukan monitoring baik secara berkala (per semester) maupun saat ada pertemuan dan kegiatan dengan semua pondok pesantren di kabupaten Bekasi.

3. Kelemahan dan tantangan dalam program meningkatkan kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) di kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil wawancara Beberapa kelemahan dalam peningkatan program manajerial PKPPS adalah: 1) dan hanya disibukkan oleh program dari tahun ke tahun, 2) Kurang keberanian terhadap gagasan baru yang kreatif dan inovatif, 3) Posisi Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren adalah posisi teknis, 4) kurang memahami ilmu Pendidikan dan manajemen, dan 5) Kurangnya Kerjasama dengan lingkungan eksternal baik lembaga negeri atau lembaga swasta. Sedangkan diantara

tantangannya adalah 1) tidak adanya anggaran dalam APBD atau sumber lain terkait dengan program peningkatan program manajerial PKPPS, 2) tidak ada hasil kajian atau hasil penelitian sebagai dasar pengusulan program baru peningkatan program manajerial PKPPS, 3) Kurangnya motivasi dan kesempatan untuk bekerja kreatif dan inovasi atasan kepada bawahannya, dan 4) Tidak ada budaya untuk bekerja melebihi standar yang ada.

B. SARAN

1. Kemampuan manajerial kepala pondok pesantren di kabupaten Bekasi yang masih rendah harus dikaji atau diteliti sehingga dapat menjadi bahan usulan program Kementerian Agama di Kabupaten Bekasi
2. Perlu ada manajemen Strategi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sehingga mampu merancang pedoman perencanaan pelaksanaan dan pengontrolan terhadap program peningkatan kemampuan manajerial kepala pondok pesantren di kabupaten Bekasi. Kemudian mengusulkan anggaran kepada pemerintah daerah, atau bisa melakukan kemitraan baik dengan lembaga pendidikan atau mencari sumber daya lain di luar anggaran APBD atau APBN seperti perusahaan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Sehingga permasalahan rendahnya manajerial kepala PKPPS benar-benar bisa teratasi.
3. Kelemahan dan tantangan dalam program peningkatan manajerial kepala pondok pesantren di kabupaten Bekasi harus dianalisis sehingga dapat

menghasilkan kebijakan atau program yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.